

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental sebagai penggerak seperti keinginan, cita-cita, perhatian, dan kemauan. Kekuatan mental sebagai pendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar itu sendiri yang dimiliki mahasiswa merupakan salah satu suatu kebutuhan sehingga dapat berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun dampak positifnya yakni sebagai penggerak mahasiswa dalam menimbulkan keinginan dan kemampuan untuk memperoleh hasil atau prestasi akademik yang baik, tujuan yang hendak ingin dicapai lebih terarah, serta penyeleksi perbuatan yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa tersebut. Adapun dampak negatif yang akan ditimbulkan apabila tidak ada motivasi belajar pada mahasiswa yakni tidak adanya kemauan untuk mnggapai prestasi lebih baik, kurangnya minat untuk mengembangkan nilai akademik, tidak dapat menyeleksi perbuatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, serta melemahnya tingkat pencapaian prestasi pada mahasiswa tersebut (Sardiman, 2011).

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai perbedaan antara mau melakukan dan bisa melakukan. Motivasi lebih meningkatkan pada kemauan melakukan tugas untuk mencapai sebuah tujuan itu sendiri.

Motivasi sendiri itu kekuatan, baik dalam maupun luar seseorang untuk mendorong sebuah pencapaian tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong mental terhadap individu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi seseorang yang dipimpinnya agar dapat melakukan sesuatu yang di inginkan (Uno, 2016).

Setiap manusia membutuhkan motivasi dalam hidupnya, meskipun jenis dan tingkatannya tidak sama. Tanpa adanya motivasi tentu manusia tidak akan berbuat apa-apa, karena motivasi lah yang menggerakkan tingkah laku manusia. Salah satu motivasi yang ada pada diri manusia adalah dorongan untuk sukses atau berhasil. Dorongan semacam ini harus terdapat pada mahasiswa yang sedang menjalani tugas akhir, yang bertujuan menurunkan kecemasan yang dihadapi mahasiswa saat menjalani tugas akhir (Ferry, 2015).

Salah satu faktornya ada dari dalam diri dan kondisi jiwa ini ada yang dapat berpengaruh positif terhadap motivasi seperti: rasa tak puas, rasa senang belajar, penasaran, selalu ingin mencoba, selalu ingin tahu dan lain-lain. Ada pula kondisi jiwa yang pada umumnya berpengaruh negatif terhadap motivasi, yaitu kondisi kejiwaan yang tidak stabil seperti : cemas, takut, stress, gugup dan sebagainya (Gunarsa, 2008).

Gangguan cemas sering kali dijumpai pada anak maupun remaja. Berupa kondisi yang ditandai dengan kekawatiran dan kecemasan. studi di Amerika menyebutkan bahwa 6,8 juta remaja berusia 18 tahun di Amerika

(3,1%) mengalami kecemasan keseluruhan. Dan di Indonesia sendiri lebih tinggi dari pada Amerika, Indonesia mencapai 6,7%. Menurut data Nasional *comorbidity survey* prevalensi kecemasan pada laki-laki 2% lebih rendah dari pada perempuan 4,3%. Perempuan lebih banyak mengalami kecemasan pada rentang usia 16-40 tahun (Cheryl, 2010).

Kecemasan atau ansietas merupakan suatu perasaan dimana rasa khawatir dan takut mengganggu dalam alam perasaan yang terasa mendalam dan berkelanjutan, tidak dalam mengganggu menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA* masih baik), masih utuhnya kepribadian (*Splitting Of Personality*), terganggunya perilaku akan tetapi masih dalam keadaan terkendalikan atau batas normal (Hawari, 2013).

Mahasiswa sering mengalami kecemasan saat melakukan tugas akhirnya yang menyebabkan kondisi mengalami perasaan takut yang tidak jelas sebabnya dan didukung dengan kondisi yang tidak baik ataupun tidak kondusif dan mempunyai rasa takut, khawatir, bingung dan pikiran yang tidak jelas dikarenakan motivasi yang rendah (Viedback, 2008).

Mahasiswa yang mempunyai motivasi akan mengurangi tingkat kecemasan bahkan mahasiswa yang mempunyai motivasi sangat baik tidak akan mengalami kecemasan sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi akan meningkatkan kecemasan berat ataupun panik bahkan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi sehari-harinya akan merasa bingung dan khawatir tentang kegiatan yang akan dilakukan (Slameto, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti (Pramita, 2013; Wulandari, 2013) di Universitas Bina Nusantara ada hubungannya motivasi dengan kecemasan ($p = 0,000$ angka korelasi $r = -0,868$. Sunarsih (2010) telah dilakukan penelitian di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil bahwa motivasi mempunyai hubungan dengan kecemasan. Motivasi sangat terikat dengan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam hal pembelajarannya dan kemauan, dengan motivasi belajar itu sendiri meningkatkan hasil yang diinginkan dan menghindari kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA S1 keperawatan angkatan 2014 mahasiswa 20 dari 30 mahasiswa mengatakan rendahnya motivasi yang ada pada mahasiswa karena rendahnya kesadaran diri terhadap mengerjakan tugas akhir/ malas-malasan yang mengakibatkan semua kegiatan akan tertunda-tunda. Dari hasil wawancara di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA hanya 40% yang motivasinya tinggi, sedangkan 60% mahasiswa belum termotivasi dalam mengerjakan tugas akhirnya hal ini disebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap tugas akhir yang sebagai syarat kelulusan dan mengakibatkan kecemasan pada mahasiswa tersebut. Dari penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi mahasiswa tingkat akhir dengan kecemasan menghadapi tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan merupakan sebagian paling penting dalam penelitian. Perumusan masalah berguna untuk mengetahui kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. berdasarkan latar belakang yang diajukan fokus penelitian, dirumuskan sebagai berikut apakah ada hubungan antara motivasi mahasiswa tingkat akhir dengan kecemasan menghadapi tugas akhir ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi mahasiswa tingkat akhir dengan kecemasan menghadapi tugas akhir di Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) UNISSULA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia.
- b. Mendiskripsikan motivasi mahasiswa tingkat akhir di FIK UNISSULA.
- c. Mendiskripsikan kecemasan mahasiswa tingkat akhir di FIK UNISSULA.
- d. Menganalisis hubungan motivasi mahasiswa tingkat akhir dengan kecemasan menghadapi tugas akhir di Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan bagi Universitas Islam Sultan Agung khususnya prodi keperawatan dalam pembelajaran mahasiswa.

2. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pembelajaran yang lebih baik dalam akademik, melakukan proses pembelajaran keperawatan, serta dapat dijadikan referensi.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan masyarakat agar lebih menekankan motivasinya agar dalam melakukan sesuatu menjadi lebih baik agar menekan kecemasan yang rendah.